

SKRIPSI

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA PANGKALAN LPG 3KG DI KECAMATAN PAYUNG SEKAKI KOTA PEKANBARU



OLEH:

M. RIZKY HARDINATA
NPM 135310262

PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2020

SKRIPSI

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA PANGKALAN LPG 3KG DI KECAMATAN PAYUNG SEKAKI KOTA PEKANBARU

*Disusun dan diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk mendapatkan gelar
Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau*



OLEH:

**M. RIZKY HARDINATA
NPM 135310262**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2020**

ABSTRAK

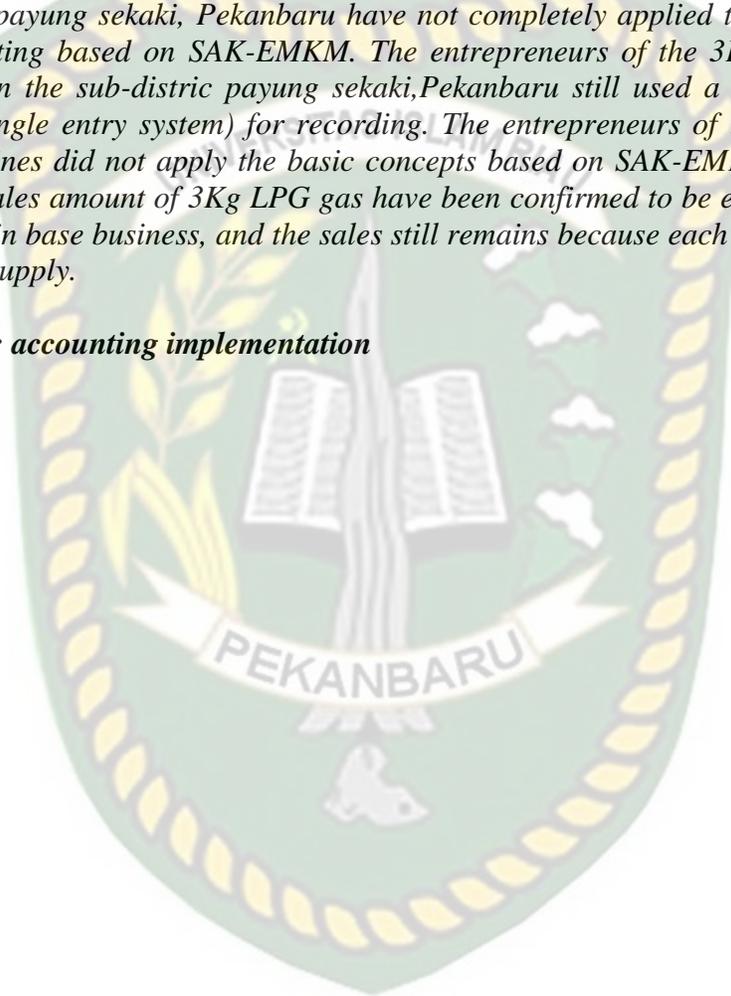
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan konsep-konsep dasar akuntansi pada pangkalan gas LPG 3 kg di Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Sampel penelitian ini sebanyak empat pangkalan LPG 3kg di Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru. Hasil penelitian yang didapat pengusaha pangkalan gas LPG 3 kg di Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru belum menerapkan secara keseluruhan konsep dasar akuntansi berdasarkan SAK-EMKM. Pengusaha pangkalan gas LPG 3kg di Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru melakukan pencatatan dengan sistem akuntansi tunggal (*single entry system*). Pengusaha pangkalan gas LPG 3kg tidak menerapkan konsep-konsep dasar akuntansi berdasarkan SAK-EMKM dikarenakan penjualan pada gas LPG 3kg sudah dipastikan habis ketika barang masuk, dan penjualannya tetap karena setiap pangkalan memiliki batasan persediaan barang.

Kata Kunci: Penerapan Akuntansi

ABSTRACT

This study aims to find out the basic concepts of accounting implementation in the 3Kg LPG base business in the sub-district of payung sekaki, Pekanbaru. this research was a qualitative descriptive study. The samples of the research were four bases business of 3Kg LPG in the sub-district of payung sekaki, Pekanbaru. The result of this research showed that the entrepreneurs of 3Kg LPG base business in the sub-district of payung sekaki, Pekanbaru have not completely applied the basic concepts of accounting based on SAK-EMKM. The entrepreneurs of the 3Kg LPG gas base bussines in the sub-district payung sekaki,Pekanbaru still used a single accounting system (single entry system) for recording. The entrepreneurs of the 3Kg LPG gas base bussines did not apply the basic concepts based on SAK-EMKM of accounting because sales amount of 3Kg LPG gas have been confirmed to be exhausted when its available in base business, and the sales still remains because each base business has a limited supply.

Keywords: *accounting implementation*



KATA PENGANTAR

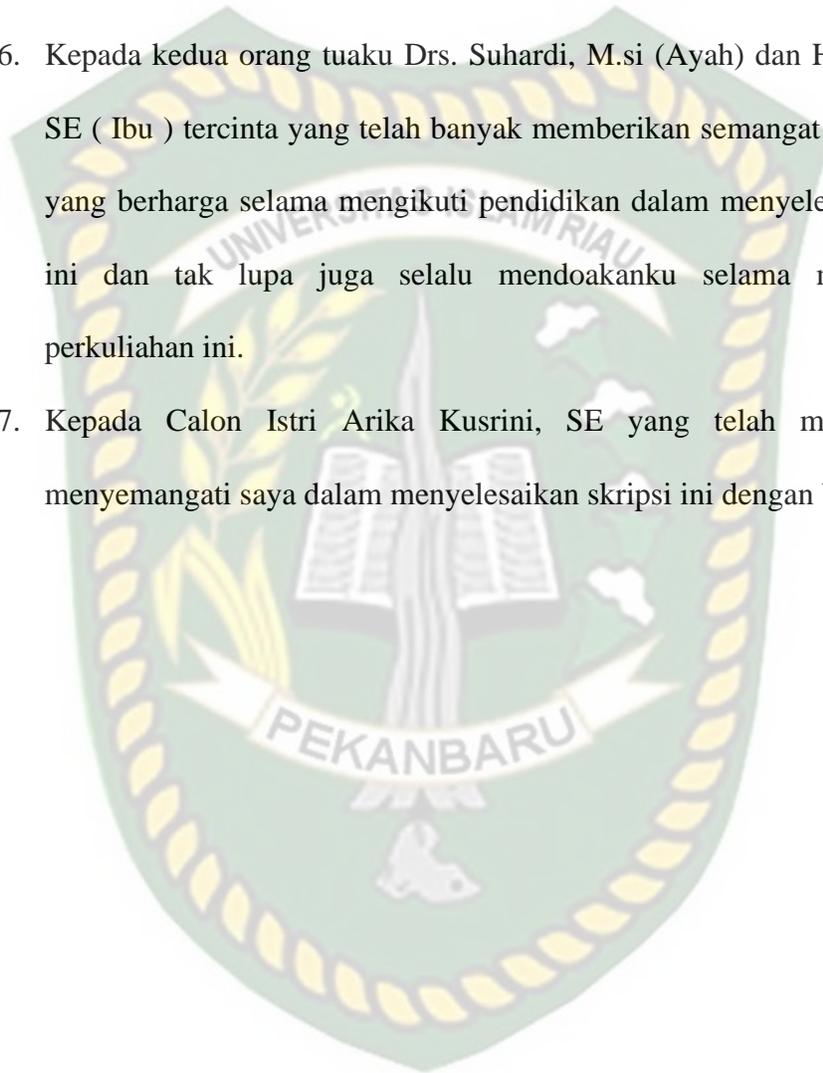
Puji syukur kehadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA PANGKALAN GAS LPG 3KG DI KECAMATAN PAYUNG SEKAKI KOTA PEKANBARU".

Penulis menyadari bahwa terwujudnya skripsi ini karena adanya bimbingan, bantuan, saran dan kerjasama dari berbagai pihak. Dengan segala kerendahan hati dan rasa hormat, penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih atas segala bantuan yang telah diberikan. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Rektor Universitas Islam Riau, Prof. Dr. H. Syafrinaldi, S.H., M.C.L, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk belajar dan menuntut ilmu di Universitas Islam Riau,
2. Dekan Fakultas Ekonomi Dr. Firdaus AR, SE., M.Si, Ak, CA, yang telah memberikan pelayanan dan kesempatan mengikuti program SI di Fakultas Ekonomi,
3. Ketua Jurusan Akuntansi Siska, SE, M.Si., Ak, yang telah memberikan fasilitas dan pelayanan selama masa studi di Jurusan Akuntansi,
4. Dosen Pembimbing , Dr. H. Zulhelmy, Se., M.si. Ak, CA, yang telah memberikan bimbingan dan arahan sehingga skripsi ini dapat

diselesaikan dengan baik,

5. Seluruh dosen dan staf Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau, yang telah membimbing, mengarahkan, dan membagikan ilmu pengetahuannya.
6. Kepada kedua orang tuaku Drs. Suhardi, M.si (Ayah) dan Heni Oktorina, SE (Ibu) tercinta yang telah banyak memberikan semangat dan dorongan yang berharga selama mengikuti pendidikan dalam menyelesaikan skripsi ini dan tak lupa juga selalu mendoakanku selama menyelesaikan perkuliahan ini.
7. Kepada Calon Istri Arika Kusriani, SE yang telah membantu dan menyemangati saya dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik.



DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah	5
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
1.4 Sistematika Penulisan	5
BAB II TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS	7
2.1 Telaah Pustaka	7
2.1.1 Pengertian dan Fungsi Akuntansi	7
2.1.2 Karakteristik Laporan Keuangan	8
2.1.3 Asumsi Dasar dan Prinsip Akuntansi	12
2.1.4 Siklus Akuntansi	17
2.1.5 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK-EMKM)	22
2.1.6 Konsep Akuntansi Untuk Usaha Kecil	23
2.1.7 Penyajian Laporan Keuangan	27
2.1.8 Pengertian dan Kriteria Usaha Kecil	27
2.1.9 Peran Akuntansi bagi UMKM	28
2.1.10 Sistem Akuntansi Perusahaan Kecil	29
2.2 Hipotesis	30
BAB III METODE PENELITIAN	31
3.1 Desain Penelitian	31
3.2 Lokasi Penelitian.....	32
3.3 Operasional Variabel Penelitian	32
3.4 Populasi dan Sampel	34
3.5 Jenis dan Sumber Data.....	35
3.6 Jenis dan Sumber Data.....	35
3.7 Metode Analisis Data.....	36
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	37
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	37
4.2 Hasil Penelitian	37
4.2.1 Deskriptif Jawaban Responden.....	37
4.2.2 Analisis Dasar Pencatatan.....	41
4.2.3 Analisis Laporan Laba Rugi	42
4.3 Pembahasan.....	44
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	47
5.1 Simpulan	47

5.2 Saran 49

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Daftar Usaha Pangkalan LPG 3 Kg Kota Pekanbaru.....	34
Tabel 4.1	Deskriptif Jawaban Responden.....	38
Tabel 4.2	Rekapitulasi Pencatatan Persediaan dan Penjualan	41
Tabel 4.3	Rekapitulasi Laba Rugi.....	43



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sektor Usaha Masyarakat Kecil Menengah (UMKM) merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang memegang peranan penting. Usaha kecil ini, selain memiliki arti strategis bagi pembangunan juga sebagai upaya untuk pemerataan hasil-hasil pembangunan yang telah dicapai. Jumlah usaha kecil dari tahun ke tahun bertambah, bertahan, dan mengalami krisis. Ada beberapa area ekonomi yang biasanya menjadi konsentrasi usaha kecil, yang beranekaragam, salah satu diantaranya yang saat ini mengalami kemajuan cukup pesat pada bidang dagang usaha kecil menengah yaitu usaha pangkalan gas LPG 3 kg.

Pangkalan gas LPG 3 Kg didirikan untuk menghasilkan keuntungan atau mendapatkan laba yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Dengan kata lain mencari keuntungan dari hasil kegiatan perdagangan atau penjualan barang, yaitu penyerahan produk kepada konsumen. Kegiatan ini bertujuan untuk memperoleh pendapatan agar dapat menjalankan aktivitas suatu pangkalan. Aktivitas pangkalan ini akan tergambar dalam suatu laporan yang dibuat dan disajikan oleh pihak perusahaan. Dalam membuat laporan ini biasanya pangkalan membuat data-data penjualan sehingga ini disebut laporan keuangan.

Pada akhirnya, aktivitas dan kegiatan pangkalan tersebut digambarkan dalam suatu laporan yang disusun oleh pihak manajemen itu sendiri. Laporan-laporan

tersebut disusun berdasarkan suatu proses olah data yang bersifat keuangan yang terdiri dari berbagai macam laporan keuangan.

Dalam penyusunan laporan keuangan tidak terlepas dari penerapan akuntansi, penerapan atau penggunaan akuntansi ini menjadi kebutuhan bagi pengusaha kecil maupun besar yang bentuk dan penerapannya tergantung dari besar kecilnya usaha tersebut.

Laporan penjualan sebagai alat penyediaan informasi keuangan haruslah berdasarkan suatu standar tertentu atau harus memiliki suatu pedoman tertentu, agar informasi-informasi yang tersaji dalam laporan keuangan tersebut terjamin kebenarannya dan dapat dipertanggung jawabkan serta dapat digunakan oleh pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan di dalam pengambilan keputusan ekonomi dan keuangan baik bagi pemilik pangkalan maupun pihak di luar pangkalan. Semakin berkembangnya usaha, menuntut UMKM untuk menyediakan laporan keuangan dengan baik sesuai standar yang berlaku.

Ikatan Akuntan Indonesia telah mengesahkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM). Tujuan diterbitkannya SAK EMKM yakni untuk diimplementasikan pada entitas tanpa akuntabilitas publik karena UMKM pada umumnya belum memiliki akuntabilitas publik signifikan dan tidak menerbitkan laporan keuangannya untuk tujuan umum.

Laporan keuangan tersebut dihasilkan melalui siklus akuntansi, Siklus akuntansi merupakan suatu proses penyediaan laporan keuangan perusahaan untuk suatu periode waktu tertentu. Siklus ini dimulai dari adanya identifikasi transaksi,

analisis transaksi, mencatat transaksi dalam jurnal, pemindahan bukuan/posting ke buku besar, menyusun nerca saldo, menyusun ayat jurnal penyesuaian, menyusun neraca saldo setelah penyesuaian, menyusun laporan keuangan, menyusun jurnal penutup, menyusun neraca saldo setelah penutupan, dan menyusun jurnal pembalik.

Sedangkan dalam proses pencatatan akuntansi dikenal dua dasar pencatatan, yaitu dasar akrual (*accrual basis*) dan dasar kas (*cash basis*). Dasar Kas (*Cash Basic*) transaksi dicatat atau diakui apabila kas sudah diterima atau dikeluarkan.. Sedangkan Dasar Akrual (*Accrual Basic*) transaksi dicatat atau diakui pada saat terjadinya transaksi tanpa melihat apakah kas telah diterima atau dikeluarkan.

Sebelumnya penelitian tentang penerapan akuntansi pada usaha kecil menengah sudah banyak dilakukan, diantaranya oleh Saladin Wirawan Effendy (2015) terhadap usaha pangkalan gas elpiji 3kg dengan judul skripsi “Analisis Usaha Bisnis Distribusi Pangkalan Gas LPG 3 Kg Kota Palembang ”. Menyimpulkan bahwa pencatatan yang dilakukan oleh para pengusaha kecil pangkalan gas elpiji 3 kg belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

Sehubungan dengan hal yang telah diuraikan sebelumnya maka penulis bermaksud melakukan penelitian mengenai pangkalan gas LPG 3 kg di Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru. Kemudian penulis melakukan penelitian data awal pada 2 pangkalan gas LPG 3 kg yaitu Pangkalan LPG 3 kg Yani, dan Pangkalan LPG 3 kg Akang Sutopo yang berada pada Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru.

Pada pengkalan LPG 3 kgYani, pangkalan ini menggunakan kwitansi berupa faktur disetiap transaksi penjualannya, pangkalan ini tidak membuat jurnal umum

untuk mencatat penjualan dan pengeluarannya, pemilik hanya menggunakan satu buku catatan penjualan perharinya. Pangkalan ini tidak melakukan penjualan secara kredit. Untuk menghitung laba ruginya pemilik menjumlahkan penjualan setiap harinya dengan dikurang harga beli ke agent sebesar Rp. 14.950,-/tabung, dan nantinya akan di peroleh laba bersihnya selama satu bulan.

Pada pangkalan LPG 3 kg Akang Sutopo, dalam menjalankan pangkalannya pemilik telah melakukan pencatatan atas transaksi yang terjadi kedalam buku pencatatan harian atau buku penerimaan kas, pangkalan ini ada melakukan penjualan secara kredit namun tidak disediakan buku khusus untuk mencatat piutang. Pemilik pangkalan ini menghitung laba sebulan sekali dengan menjumlahkan semua penjualan selama satu bulan dengan jatah kuota sebanyak 1.035 tabung/bulan dengan harga Rp. 18.000,-/tabung. Sedangkan modal pangkalan tersebut membeli ke agent seharga Rp. 14.950,-/tabung, jadi laba yang didapatkan oleh pangkalan tersebut sebesar $Rp. 18.000, - Rp. 14.950, = Rp. 3.050,- \times 1.035 \text{ tabung/bulan} = Rp. 3.156.000,-$.

Berdasarkan hal tersebut, maka penulis membahas masalah ini dengan judul:
“Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Pangkalan LPG 3 Kg Di Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru”.

1.2 Perumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan masalahnya adalah sebagai berikut:

“Bagaimana penerapan konsep-konsep dasar akuntansi pada pangkalan gas LPG 3 kg di Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru“.

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui penerapan konsep-konsep dasar akuntansi pada pangkalan gas LPG 3 kg di Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru.

2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi penulis dapat menambah wawasan dan dapat mengaplikasikan ilmu yang penulis peroleh selama perkuliahan.
- b. Sebagai masukan dan acuan bagi pengusaha kecil dalam mengevaluasi perkembangan dan kemajuan usaha yang mereka kelola.
- c. Sebagai bahan referensi bagi pembaca yang berminat dengan masalah yang penulis teliti untuk usaha kecil lainnya.

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam skripsi ini akan dibagi kedalam enam bab. Masing-masing bab akan membahas masalah-masalah sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bab pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan

BAB II: TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Bab ini mengemukakan tinjauan pustaka yang berhubungan dengan penulisan serta hipotesa dan diakhiri dengan konsep operasional.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan metode dan lokasi penelitian, populasi, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan dibahas mengenai hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V: SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab penutup, yang mencakup kesimpulan dan saran-saran yang bermanfaat baik bagi pengusaha pangkalan Lpg 3kg di Pekanbaru.

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

2.1 Telaah Pustaka

2.1.1 Pengertian dan Fungsi Akuntansi

Akuntansi dapat didefinisikan sebagai sistem informasi yang menghasilkan laporan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan. Akuntansi merupakan sistem informasi yang menghasilkan laporan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan.

Menurut Sasongko (2016:24) akuntansi adalah proses/aktivitas yang menganalisis, mencatat, mengklasifikasikan, mengikhtisarkan, melaporkan, dan menginterpretasikan informasi keuangan untuk kepentingan para penggunanya. Dan proses akuntansi merupakan sebuah sistem yang mengukur kegiatan bisnis perusahaan. Sementara menurut Ikhsan (2012:1) akuntansi adalah bahasa untuk pengambil keputusan-keputusan keuangan perusahaan.

Dengan demikian, maka akuntansi tidak hanya dibutuhkan untuk mengidentifikasi dan mencatat peristiwa ekonomi dan bisnis yang terjadi, tetapi harus dapat mengkomunikasikannya kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan akuntansi untuk menyiapkan suatu laporan keuangan yang akurat agar dapat dimanfaatkan oleh para manajer, pengambil kebijakan dan pihak berkepentingan lainnya, seperti pemegang saham, kreditur, atau pemiliknya. Bagi manajemen perusahaan, akuntansi sebenarnya adalah alat untuk memberikan informasi tentang

kejadian kejadian yang bersifat finansial dalam satu periode tertentu. Dengan demikian pihak manajemen mampu menguasai keadaan perusahaan dan dapat menguasai jalannya perusahaan.

Akuntansi juga berguna untuk menyajikan informasi yang berupa data keuangan perusahaan secara kuantitatif dan relevan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan. Baik dalam mengukur keberhasilan operasi perusahaan, maupun membuat rencana dimasa yang akan datang.

2.1.2 Karakteristik Laporan Keuangan

Karakteristik laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (2018:3-4), yaitu :

a) Dapat Dipahami

Kualitas penting informasi yang disajikan dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pengguna. Untuk maksud ini, pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi tersebut dengan ketekunan yang wajar. Namun demikian, kepentingan agar laporan keuangan dapat dipahami tetapi tidak sesuai dengan informasi yang relevan harus diabaikan dengan pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dapat dipahami oleh pengguna tertentu.

b) Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan dengan kebutuhan pengguna untuk proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan jika dapat

mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan cara membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan, atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu.

c) Materialitas

Informasi dipandang material jika kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna yang diambil atas dasar laporan keuangan. Materialitas bergantung pada besarnya pos atau kesalahan yang dinilai sesuai dengan situasi tertentu dari kelalaian dalam mencantumkan (*omission*) atau kesalahan dalam mencatat (*misstatement*). Namun demikian, tidak tepat membuat atau membiarkan kesalahan untuk menyimpang secara tidak material dari SAK EMKM agar mencapai penyajian tertentu dari posisi keuangan, kinerja keuangan atau arus kas suatu entitas.

d) Keandalan

Agar bermanfaat, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus andal jika bebas dari kesalahan material dan bias, dan penyajian secara jujur apa yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan. Laporan keuangan tidak bebas dari bias (melalui pemilihan atau penyajian informasi) jika dimaksudkan untuk mempengaruhi pembuatan suatu keputusan atau kebijakan untuk tujuan mencapai suatu hasil tertentu.

e) Substansi Mengungguli Bentuk

Transaksi, peristiwa dan kondisi lain dicatat dan disajikan sesuai dengan substansi dan realitas ekonomi dan bukan hanya bentuk hukumnya. Hal ini untuk meningkatkan keandalan laporan keuangan.

f) Pertimbangan Sehat

Ketidakpastian yang tidak didapat diabaikan meliputi berbagai peristiwa dan keadaan yang dipahami berdasarkan pengungkapan sifat dan penjelasan peristiwa dan keadaan tersebut dan melalui penggunaan pertimbangan sehat dalam menyusun laporan keuangan. Pertimbangan sehat mengandung unsur kehati-hatian pada saat melakukan pertimbangan yang diperlukan dalam kondisi ketidakpastian, sehingga aset atau penghasilan tidak disajikan lebih tinggi dan kewajiban atau beban tidak disajikan lebih rendah. Namun demikian, penggunaan pertimbangan sehat tidak memperkenalkan pembentukan aset atau penghasilan yang lebih rendah atau pencatatan kewajiban atau beban yang lebih tinggi. Singkatnya, pertimbangan sehat tidak mengizinkan bias.

g) Kelengkapan

Agar dapat diandalkan, informasi dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan biaya. Kesenjangan untuk tidak mengungkapkan mengakibatkan informasi menjadi tidak benar atau menyesatkan dan karena itu tidak dapat diandalkan dan kurang mencukupi ditinjau dari segi relevansi.

h) Dapat Dibandingkan

Pengguna harus dapat membandingkan laporan keuangan entitas antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Pengguna juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antar entitas untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif.

i) Tepat Waktu

Agar relevan, informasi dalam laporan keuangan harus dapat mempengaruhi keputusan ekonomi para penggunanya. Tepat waktu meliputi penyediaan informasi laporan keuangan dalam jangka waktu pengambilan keputusan. Jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya.

j) Keseimbangan antara Biaya dan Manfaat

Manfaat informasi seharusnya melebihi biaya penyediannya, namun demikian, evaluasi biaya dan manfaat merupakan proses pertimbangan yang substansial. Biaya tersebut juga tidak perlu ditanggung oleh pengguna yang menikmati manfaat. Dalam evaluasi manfaat dan biaya entitas harus memahami bahwa manfaat informasi dapat dinikmati oleh pengguna eksternal.

2.1.3 Asumsi Dasar dan Prinsip Akuntansi

Menurut Kasmir (2016:89) prinsip akuntansi disusun berdasarkan beberapa asumsi atau anggapan yang disebut sebagai konsep dasar. Berikut ini adalah konsep-konsep dasar akuntansi:

1. Kesatuan Akuntansi (*Economic Entity*)

Konsep ini menganggap bahwa setiap entitas bisnis merupakan suatu unit yang terpisah dan pemilikinya dan berbeda dengan entitas lainya. Adanya pemisahan ini memberikan adanya dasar bagi sistem akuntansi untuk memberikan informasi mengenai suatu perusahaan, terutama yang berhubungan dengan pertanggungjawaban keuangan pada pihak-pihak yang membutuhkan.

2. Kesenambungan (*Going Concern*)

Konsep kesinambungan menjelaskan bahwa suatu entitas akuntansi dipandang akan beroperasi terus untuk merealisasikan aktivitas-aktivitas usahanya. Asumsi ini mengasumsikan bahwa entitas akuntansi itu tidak akan dilikuidasi dalam jangka waktu yang dapat diramalkan atau bahwa entitas tersebut akan berjalan terus untuk periode yang tidak dapat ditentukan. Dengan demikian laporan keuangan memberikan pandangan sementara mengenai keadaan perusahaan dan hanya merupakan sebagian dari laporan keuangan yang berkesinambungan.

3. Pengukuran dalam Nilai Uang (*Money Measuring Unit*)

Konsep pengukuran dalam nilai mata uang berpendapat bahwa akuntansi merupakan suatu proses pengukuran dan penyampaian akuntansi perusahaan yang dapat diukur dengan uang. Secara tidak langsung konsep ini menyatakan bahwa satuan uang adalah alat yang paling efektif untuk mengungkapkan pengukuran aktiva dan kewajiban perusahaan serta perubahan-perubahannya.

4. Periode Akuntansi (*Accounting Period*)

Konsep periode akuntansi berpendapat bahwa laporan keuangan yang menggambarkan perubahan kekayaan suatu perusahaan harus diungkapkan secara berkala. Oleh karena itu aktivitas ekonomi perusahaan dipecah dalam periode-periode dan dengan penyajian laporan keuangan secara periodik diharapkan hal tersebut dapat membantu pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan.

5. Sikap Hati-Hati (*Concervatism*)

Konsep *concervatism* merupakan konsep dalam akuntansi yang konvensional, yang timbul dari ketidakpastian dalam pelaporan keuangan. Konsep ini menekankan jika terdapat beberapa kemungkinan penilaian untuk suatu perkiraan, maka untuk perkiraan pendapatan aktiva sebaiknya dipilih alternatif yang akan menghasilkan nilai paling kecil dan sebaliknya untuk perkiraan kewajiban dan beban sebaiknya dipilih alternatif yang akan menghasilkan nilai terbesar.

6. Pertemuan Pendapatan dan Beban (*Matching Revenue and Expense*)

Dalam menetapkan laba bersih secara berkala pada dasarnya menyangkut dua masalah yaitu: pendapatan yang diakui dalam periode tersebut dan biaya-biaya yang timbul terpakai (beban) yang harus dialokasikan keperiode-periode tersebut. Masalah yang timbul adalah masalah waktu yaitu kapan pendapatan dan biaya tersebut ditetapkan karena biaya-biaya tersebut harus dipertemukan dengan pendapatan, maka pembebanan biaya sangat tergantung pada saat pengakuan pendapatan dan dilaporkan dalam periode diakuinya pendapatan.

Dalam penerapan akuntansi terlebih dahulu perlu diingat konsep dan prinsip dasar akuntansi, adapun konsep dasar dan melandasi struktur akuntansi menurut Yadiati dan Wahyudi (2014:39) antara lain:

a. Kesatuan usaha khusus (*economic entity*)

Suatu perusahaan dipandang sebagai suatu unit usaha yang terpisah dengan pemiliknya serta unit bisnis lainnya atau memisahkan transaksi usaha dengan transaksi personal yang dilakukan pemilik.

b. Dasar pencatatan

Ada 2 macam dasar pencatatan dalam akuntansi yang dipakai dalam mencatat transaksi yaitu:

- 1) Kas basis (*cash basic*) adalah transaksi dicatat atau diakui apabila kas sudah diterima atau dikeluarkan.

- 2) Akrual basis (*accrual basic*) adalah transaksi dicatat atau diakui pada saat terjadinya transaksi tanpa melihat apakah kas telah diterima atau dikeluarkan.
- c. Konsep penandingan (*matching concept*), yaitu menganggap bahwa beban sebaiknya diakui dalam periode yang sama dengan pendapatan. Laporan keuangan sebagai alat untuk memberikan informasi keuangan haruslah disusun berdasarkan suatu standar atau pedoman tertentu, agar informasi-informasi yang terjadi dalam laporan keuangan tersebut merupakan informasi yang terjamin kewajarannya dan dapat dipertanggungjawabkan, sehingga dapat dipergunakan oleh pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan didalam pengambilan keputusan ekonomi dan keuangan.
- d. Konsep periode waktu (*time period*)
Perusahaan diasumsikan akan terus beroperasi dalam jangka panjang, tetapi dalam proses pelaporan informasi keuangan, seluruh aktivitas perusahaan dalam jangka panjang dibagi menjadi periode-periode aktivitas perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Penyajian informasi keuangan kedalam waktu tersebut adalah untuk memberikan batasan aktivitas didalam waktu tertentu.
- e. Kelangsungan usaha (*going concern*)
Suatu perusahaan dianggap akan terus beroperasi dalam jangka panjang dan tidak akan dilikuidasi di masa mendatang.

f. Laporan laba rugi

Perhitungan laporan laba rugi memberikan informasi mengenai hasil operasi perusahaan baik dalam kondisi laba maupun rugi. Perhitungan laba rugi ini yang diperhitungkan adalah pendapatan dan beban dari suatu entitas.

Empat prinsip dasar akuntansi (*principle of accounting*) yang digunakan untuk mencatat transaksi menurut Kieso, dkk (2015:45) adalah:

1. Prinsip biaya historis (*historical cost*)

Secara umum pengguna laporan keuangan lebih memilih menggunakan biaya historis karena memberikan tolak ukur yang dapat dipercaya untuk mengikuti tren historis. Pada mulanya biaya historis sama dengan nilai wajar. Dalam periode selanjutnya ketika kondisi pasar dan ekonomi berubah maka biaya historis dan nilai wajar sering berbeda.

Akibatnya ukuran atau estimasi nilai wajar lebih sering untuk pencatatan dan pelaporan informasi karena lebih relevan.

2. Prinsip pengakuan pendapatan (*revenue recognition principle*)

Pendapatan umumnya diakui jika:

- a) Telah direalisasi atau dapat direalisasi (*realized*, jika produk barang dan jasa atau aktiva lainnya telah ditukarkan dengan kas.
- b) Pendapatan telah dihasilkan (*earned*), apabila sebuah entitas telah melakukan apa yang telah dilakukan untuk mendapatkan hak atas manfaat yang dipresentasikan oleh pendapatan.

3. Prinsip penandingan (*mathcing principle*)

Prinsip penandingan yaitu prinsip yang membandingkan beban dan pendapatan sepanjang rasional dan dapat diterapkan.

4. Prinsip pengungkapan penuh (*full disclousure principle*)

Mengakui bahwa sifat dan jumlah informasi yang dimasukkan dalam laporan keuangan mencerminkan serangkaian *trade-off* penilaian. *Trade-off* ini terjadi antara kebutuhan untuk mengungkapkan secara cukup terinci hal-hal yang akan mempengaruhi keputusan pemakai dan kebutuhan untuk memadatkan penyajian agar informasi dapat dipahami.

2.1.4 Siklus Akuntansi

Sebagaimana sebuah metode, akuntansi juga mempunyai tahapan-tahapan yang harus dijalani untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Secara umum, laporan keuangan yang akan didapatkan diakhir proses akuntansi adalah hasil dari semua proses pencatatan yang dilakukan, mulai dari pencatatan transaksi sampai dengan penyusunan laporan keuangan yang terjadi terus menerus dan berulang-ulang. Proses inilah yang disebut dengan siklus akuntansi.

Definisi siklus akuntansi menurut Hery (2014:12) adalah seluruh transaksi bisnis yang terjadi dalam perusahaan, mula-mula akan dianalisis (dalam rangka mengidentifikasi data dan di catat ke dalam jurnal). Definisi menurut Soemarso (2012:110) menerangkan bahwa siklus akuntansi adalah tahap-tahap kegiatan dalam proses pencatatan dan pelaporan akuntansi, mulai dari terjadinya transaksi sampai dengan dibuatnya laporan keuangan. Sedangkan menurut Rudianto (2012:16) siklus

akuntansi adalah urutan kerja yang harus dilakukan sejak awal hingga menghasilkan laporan keuangan perusahaan.

Berdasarkan penjelasan dari beberapa teori, maka dapat disimpulkan siklus akuntansi merupakan transaksi bisnis perusahaan yang tahap-tahap kegiatannya dicatat dan dilaporkan sampai menghasilkan laporan keuangan perusahaan.

Adapun tahapan siklus akuntansi Kieso, dkk (2014:77), yaitu:

a) Mengidentifikasi dan Mencatat Transaksi serta kejadian Lainnya

Langkah pertama dalam siklus akuntansi adalah analisis bukti transaksi dan kejadian tertentu lainnya. Transaksi adalah setiap kejadian yang mengubah posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan atau lembaga. Transaksi-transaksi tersebut seperti transaksi penjualan, pembelian, transaksi-transaksi mengenai biaya dan hubungannya dengan bank dicatat dalam bukti formil kemudian dikumpulkan secara sistematis sebagai dasar pencatatan selanjutnya.

b) Pembuatan Jurnal

Setelah mendokumentasikan bukti transaksi, langkah selanjutnya adalah mencatat transaksi dalam buku harian atau jurnal. Bentuk jurnal yang paling sederhana adalah daftar transaksi atau kejadian kronologis yang diekspresikan dalam istilah debit dan kredit pada akun-akun tertentu. Hal ini dinamakan dengan jurnal umum (*general journal*). Setiap ayat jurnal umum (*general journal entry*) terdiri dari empat bagian yaitu : akun dan jumlah yang harus didebet (Dr.), akun dan jumlah yang harus dikredit (KR.), tanggal dan keterangan.

c) Pemindahbukuan (*posting*)

Prosedur penstransferan ayat jurnal ke buku besar disebut dengan pemindahbukuan (*posting*) yang melibatkan langkah-langkah berikut ini:

- 1) Dalam buku besar, catatlah tanggal, halaman jurnal, dan jumlah debet yang tertera pada jurnal ke kolom yang tepat untuk akun yang didebet.
- 2) Pada kolom referensi jurnal, tulislah nomor akun atas jumlah yang debet yang diposting.
- 3) Dalam buku besar, catatlah tanggal, halaman jurnal, dan jumlah kredit yang tertera pada jurnal ke kolom yang tepat untuk akun yang dikredit.
- 4) Pada kolom referensi jurnal, tulislah nomor akun atas jumlah kredit yang diposting.

Pemindah bukuan atau posting dari jurnal umum dianggap selesai apabila semua angka referensi posting telah dicatat disebelah judul-judul akun yang terdapat dalam jurnal.

d) Neraca Saldo

Neraca saldo (*trial balance*) adalah daftar akun beserta saldonya pada suatu waktu tertentu. Biasanya, neraca saldo dibuat pada akhir periode akuntansi. Tujuan utama dari neraca saldo adalah untuk membuktikan kesamaan matematis dari debet dan kredit setelah posting dilakukan. Neraca saldo juga berguna untuk mendeteksi kesalahan-kesalahan Dalam pembuatan ayat jurnal dan posting, disamping bermanfaat untuk menyusun laporan keuangan. Adapun prosedur pembuatan neraca saldo sebagai berikut :

- 1) Membuat daftar judul akun beserta saldonya
 - 2) Menjumlahkan kolom debet dan kredit
 - 3) Membuktikan kesamaan antara kedua kolom itu
- e) Ayat Jurnal Penyesuaian

Penyesuaian diperlukan untuk memastikan bahwa perusahaan mematuhi prinsip-prinsip pengakuan pendapatan dan penandingan. Penggunaan ayat jurnal penyesuaian akan memungkinkan perusahaan melaporkan aktiva, kewajiban, dan ekuitas pemilik yang akurat pada tanggal neraca dibuat dan melaporkan pendapatan serta beban yang tepat dalam laporan laba-rugi. Ayat jurnal penyesuaian diklasifikasikan sebagai berikut:

1) Pembayaran dimuka

a. Beban dibayar dimuka

Beban-beban yang dibayar tunai dan dicatat sebagai aktiva sebelum digunakan atau dikonsumsi.

b. Pendapatan yang diterima dimuka

Pendapatan yang diterima dalam bentuk kas dan dicatat sebagai kewajiban sebelum dihasilkan.

2) Akrua

a. Pendapatan akrua

Pendapatan yang telah dihasilkan namun belum diterima dalam bentuk kas atau belum dicatat.

b. Beban akrual

Beban yang telah terjadi namun belum dibayarkan secara tunai atau belum dicatat.

f) Neraca Saldo yang Telah Disesuaikan

Neraca saldo ini memperlihatkan saldo dari semua akun, termasuk akun-akun yang telah disesuaikan, pada akhir periode akuntansi. Jadi tujuan neraca saldo yang telah disesuaikan adalah untuk memperlihatkan pengaruh dari semua kejadian keuangan yang telah terjadi selama periode akuntansi.

g) Menyusun Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Disamping itu laporan keuangan dapat juga digunakan untuk memenuhi tujuan-tujuan lain yaitu sebagai laporan kepada pihak-pihak diluar perusahaan.

h) Menyusun Jurnal penutup

Pada akhir periode akuntansi, perusahaan harus melakukan penutupan buku akuntansi sebagai tanda telah berakhirnya pencatatan dan pelaporan akuntansi untuk periode tersebut. Proses penutupan buku suatu perusahaan, yaitu dengan memindahkan akun-akun normal (semua akun rugi laba) ke akun riil (semua akun neraca).

i) Neraca Saldo Pasca-Penutupan

Neraca saldo juga bisa dibuat setelah ayat jurnal penutupan di pindahkan ke buku besar. Neraca saldo pasca penutupan (*post closing trial balance*), hanya terdiri dari akun aktiva, kewajiban, dan ekuitas pemilik.

j) Ayat Jurnal Pembalik

Setelah laporan keuangan selesai dibuat dan pembukuan ditutup, perusahaan biasanya membalik sebagian ayat jurnal penyesuaian sebelum mencatat transaksi reguler pada periode berikutnya. Ayat jurnal ini disebut dengan ayat jurnal pembalik (*reversing entries*). Ayat jurnal pembalik dibuat pada awal periode akuntansi berikutnya dan merupakan kebalikan kebalikan dari ayat jurnal penyesuaian terkait yang telah dibuat pada periode sebelumnya. pencatatan ayat jurnal pembalik merupakan langkah opsional dalam siklus akuntansi yang akan dilakukan pada awal periode akuntansi berikutnya.

2.1.5 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK-EMKM)

Exposure Draft Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (ED SAK EMKM) disusun untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah. ED SAK EMKM ditujukan untuk digunakan oleh entitas yang tidak atau belum mampu memenuhi persyaratan akuntansi yang diatur dalam SAK ETAP. ED SAK EMKM tidak memberikan definisi dan kriteria kuantitatif entitas mikro, kecil, maupun menengah.

Undang-Undang No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dapat digunakan sebagai acuan dalam mendefinisikan dan memberikan rentang kuantitatif tersebut.

Dalam ED SAK EMKM, laporan keuangan entitas disusun menggunakan asumsi dasar akrual dan kelangsungan usaha, sebagaimana yang digunakan oleh entitas selain entitas mikro, kecil, maupun menengah, serta menggunakan konsep entitas bisnis. Laporan keuangan entitas terdiri dari: (a) laporan posisi keuangan, (b) laporan laba rugi, dan (c) catatan atas laporan keuangan.

Tujuan Pernyataan Standar ini adalah sebagai acuan dalam pembuatan laporan keuangan yang berisi informasi posisi dan kinerja keuangan. Informasi tersebut berguna bagi kreditor maupun investor untuk pengambilan keputusan ekonomi sekaligus penanggung jawaban manajemen kepada pemilik usaha.

Mengingat usaha kecil menengah sejauh ini termasuk dalam entitas mikro kecil dan menengah, maka standar akuntansi bagi usaha kecil menengah adalah SAK EMKM. Pedoman ini menetapkan bentuk, isi penyajian dan pengungkapan laporan keuangan untuk kepentingan internal maupun pihak lain selaku pengguna laporan keuangan. Pedoman ini merupakan acuan yang harus dipahami oleh pemilik usaha dalam melakukan pembinaan untuk menyusun laporan keuangan.

2.1.6 Konsep Akuntansi Untuk Usaha Kecil

Bentuk UMKM dapat berupa perusahaan perseorangan, persekutuan, seperti misalnya firma dan CV, maupun perseroan terbatas. UMKM dapat dikategorikan

menjadi tiga terutama berdasar jumlah aset dan omzet sebagaimana tercantum di Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM sebagai berikut:

a. Usaha Mikro: Usaha produktif milik perseorangan dan atau badan usaha perseorangan yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

- 1) $Aset \leq Rp50.000.000$ Memiliki kekayaan bersih kurang dari atau sama dengan Rp50.000.000 (lima puluh juta rupiah)
- 2) $Omzet \leq Rp300.000.000$ memiliki hasil penjualan tahunan kurang dari Rp300.000.000 (tiga ratus juta rupiah)

b. Usaha Kecil: Usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

- 1) $Rp50.000.000 < Aset \leq Rp500.000.000$ Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha); atau
- 2) $Rp300.000.000 < Omzet \leq 2.500.000.000$ Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

c. Usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

- 1) $Rp500.000.000 < \text{Aset} \leq Rp10.000.000.000$ Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- 2) $Rp2.500.000.000 < \text{Omzet} \leq Rp50.000.000.000$ Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000 (lima puluh milyar rupiah).

Standar akuntansi keuangan perusahaan kecil sama dengan standar akuntansi keuangan besar. Artinya keharusan yang diatur dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) juga harus diterapkan pada perusahaan kecil jika laporan keuangannya dapat disebut wajar.

Secara umum akuntansi bertujuan untuk memberikan informasi ekonomi suatu perusahaan yang diperlukan, baik oleh pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan. Pihak internal perusahaan, meliputi:

- a. Manajer perusahaan. bertugas memimpin perusahaan sehingga dapat mengelola dan melakukan strategi dengan baik.
- b. Pemilik perusahaan. Tujuan dari usaha adalah memperoleh laba sehingga melalui laporan keuangan yang sesuai akuntansi dapat mengevaluasi kinerja, manajer dalam mencetak laba.
- c. Karyawan. Sebagai karyawan perusahaan tentu saja ingin mengetahui prospek pekerjaannya di suatu perusahaan, baik kelangsungan karier maupun penghasilan dan tunjangan yang akan diperoleh.

Sementara bagi pihak eksternal perusahaan, siklus akuntansi usaha kecil yang digunakan meliputi:

- a. Pemerintah. Jika akan memberikan program bantuan dalam pengembangan usaha, khususnya di sektor UMKM. Selain itu, berguna untuk laporan pembayaran pajak badan usaha bagi kantor pajak.
- b. Perbankan atau Lembaga Keuangan. Apabila perusahaan akan mengajukan kredit pada bank, pihak bank akan membutuhkan laporan keuangan yang baik sebagai bahan analisis kelayakan usaha.
- c. Masyarakat Luas. Terutama bagi perusahaan yang sudah “*Go Public*” atau yang telah terdaftar di bursa saham guna memberikan informasi mengenai kredibilitas dan prospek perusahaan ke depan sehingga dapat menarik para calon investor.

2.1.7 Penyajian Laporan Keuangan

Penyajian laporan keuangan dalam SAK EMKM tidak berbeda dengan sebagaimana yang diatur dalam PSAK I: penyajian laporan keuangan, dimana secara substansi pengaturan tersebut merupakan ringkasan dari PSAK yang juga mencakup pengaturan mengenai komponen laporan keuangan.

Posisi dan kinerja keuangan yang ada dalam SAK EMKM secara umum tidak berbeda dengan yang ada dalam PSAK yaitu aset, kewajiban, ekuitas, penghasilan dan beban. Laporan keuangan menyajikan dengan wajar posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas suatu entitas. Penyajian wajar mensyaratkan penyajian jujur atas pengaruh transaksi, peristiwa dan kondisi lain yang sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset, kewajiban, penghasilan dan beban.

Dalam ED SAK EMKM, laporan keuangan entitas disusun menggunakan asumsi dasar akrual dan kelangsungan usaha, sebagaimana yang digunakan oleh entitas selain entitas mikro, kecil, maupun menengah, serta menggunakan konsep entitas bisnis. Laporan keuangan entitas terdiri dari: (a) laporan posisi keuangan, (b) laporan laba rugi, dan (c) catatan atas laporan keuangan.

2.1.8 Pengertian dan Kriteria Usaha Kecil

Menurut Undang-Undang RI. Nomor 20 tahun 2008 definisi usaha kecil dan menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung

maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi Kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.

Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Berikutnya, menurut keputusan Presiden RI no.99 tahun 1988 adalah sebagai berikut: Usaha Kecil Menengah adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dengan bidang usaha yang secara mayoritas merupakan kegiatan usaha kecil dan perlu dilindungi untuk mencegah dari persaingan usaha yang tidak sehat.

2.1.9 Peran Akuntansi bagi UMKM

Informasi akuntansi mempunyai peranan penting untuk mencapai keberhasilan usaha, termasuk bagi usaha kecil. Informasi akuntansi dapat menjadi dasar yang andal bagi pengambilan keputusan ekonomis dalam pengelolaan usaha kecil, antara lain keputusan pengembangan pasar, penetapan harga dan lain-lain. Penyediaan informasi akuntansi bagi usaha kecil juga diperlukan khususnya untuk akses subsidi pemerintahan maupun komunitas akuntansi telah menegaskan pentingnya pencatatan dan penyelenggaraan akuntansi bagi usaha kecil.

Adanya SAK EMKM merupakan cerminan upaya untuk mempermudah UMKM dalam menyusun laporan keuangan. Hal yang baru tentu akan menimbulkan pro dan

kontra, dari sinilah peneliti ingin mengetahui bagaimana pengusaha UMKM dalam menyikapi hal tersebut, tetap membuat laporan keuangan yang sederhana atau beralih pada laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM.

Menurut Effendy (2015) peran Akuntansi untuk UMKM dalam pelaksanaan proses pengelolaan keuangan, dengan menggunakan akuntansi tentu saja memiliki manfaat yang besar bagi kelangsungan suatu perusahaan, bukan sekedar memberikan laporan aktivitas keuangan yang sedang berjalan, melainkan juga dapat memberikan dasar informasi dalam pengambilan keputusan strategis mengenai pengembangan usaha. Penerapan akuntansi dasar yang menghasilkan laporan keuangan sebagai outputnya sangat bermanfaat untuk UMKM antara lain membantu memperlancar kegiatan usaha, bahan evaluasi kinerja, melakukan perencanaan yang efektif dan menyakinkan pihak luar perusahaan

2.1.10 Sistem Akuntansi Perusahaan Kecil

Ada dua sistem akuntansi menurut Stice,dkk (2013:30) yaitu sistem akuntansi tunggal dan sistem akuntansi berpasangan. Menurut Tunggal (2011) menjelaskan sistem akuntansi tunggal (*single entry system*) adalah sebagai berikut:

Dalam sistem akuntansi tunggal pencatatan asetnya hanya melakukan satu sisi pendapatan dan sisi pengeluaran. Pencatatan ini relatif mudah dan sederhana. Dalam tata buku tunggal laporan neraca dan perhitungan laba rugi tidak disusun dari buku besar, akan tetapi dari catatan-catatan buku harian dan buku lainnya.

Tunggal (2011:26) menyatakan bahwa pada sistem pencatatan tunggal (*single entry system*) pencatatan perkiraan transaksi hanya pada satu aspek saja, baik itu kas

masuk maupun kas keluar. Sistem ini tidak mengenal buku besar dan tidak mencatat secara kontiniu dan tidak mengikuti perubahan-perubahan dalam susunan harta, hutang, dan modal usaha.

Dengan sistem akuntansi berpasangan, setiap transaksi dicatat didalam satu cara untuk memastikan keseimbangan atau kesamaan persamaan dasar akuntansi yaitu $\text{aset} = \text{hutang} + \text{modal}$. Pada sistem akuntansi berpasangan (*double entry system*), melibatkan paling tidak dua masukan setiap transaksi, satu debit pada satu rekening dan satu kredit pada rekening lain. Jumlah keseluruhan debit harus sama dengan jumlah keseluruhan kredit.

2.2 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah dan landasan teoristis diatas, maka dapat penulis kemukakan hipotesis sebagai berikut:

Diduga penerapan akuntansi yang dilakukan oleh pengusaha pangkalan gas LPG 3 kg di Kecamatan Payung Sekaki KotaPekanbaru belum sesuai dengan Konsep-konsep Dasar Akuntansi.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Satori (2011:23) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif dilakukan karena peneliti ingin mengeksplor fenomena-fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan yang bersifat deskriptif seperti proses suatu langkah kerja, formula suatu resep, pengertian-pengertian tentang suatu konsep yang beragam, karakteristik suatu barang dan jasa, gambargambar, gaya-gaya, tata cara suatu budaya, model fisik suatu artifak dan lain sebagainya.

Selain itu, Sugiono (2013:9) juga mengemukakan penelitian kualitatif sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Berdasarkan keterangan dari beberapa ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian deskriptif kualitatif yaitu rangkaian kegiatan untuk memperoleh data yang bersifat apa adanya tanpa ada dalam kondisi tertentu yang hasilnya lebih menekankan makna. Di sini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif karena penelitian ini mengeksplor fenomena penerapan akuntansi pada usaha pangkalan LPG 3kg di Kecamatan Payung Sekaki KotaPekanbaru.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kota Pekanbaru yang menjadi objek adalah pangkalan gas LPG 3kg di Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru.

3.3 Operasional Variabel Penelitian

Variabel merupakan sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, apa yang akan diteliti oleh peneliti sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya menurut Sugiyono (2013:59) pengertian variabel penelitian adalah sebagai berikut:

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Berdasarkan hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*), adapun penjelasannya sebagai berikut :

a) Variabel bebas (*independent variable*)

Menurut Sugiyono (2013:59), mendefinisikan variabel bebas yaitu merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)

b) Variabel terikat (*dependent variable*)

Menurut Sugiyono (2013:59) mendefinisikan variabel terikat atau variabel dependent yaitu merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Dalam penelitian ini terdapat satu variabel terikat (*dependent variable*) yaitu usaha pangkalan LPG 3Kg (Y).

Yang menjadi indikator dalam penelitian ini adalah sejauh mana pengetahuan dan pemahaman pengusaha pangkalan gas LPG 3 Kg tentang konsep-konsep dasar akuntansi dan menjelaskannya dalam aktivitas perusahaan, dengan indikator pemahaman tentang Kesatuan Usaha Khusus (*economic entity*). Suatu perusahaan dipandang sebagai suatu unit usaha yang terpisah dengan pemiliknya serta unit bisnis lainnya atau memisahkan transaksi usaha dengan transaksi personal yang dilakukan pemilik.

a. Dasar pencatatan

Ada 2 macam dasar pencatatan dalam akuntansi yang dipakai dalam mencatat transaksi yaitu:

1. Kas basis (*cash basic*) adalah transaksi dicatat atau diakui apabila kas sudah terima atau dikeluarkan.
2. Akrual basis (*accrual basic*) adalah transaksi dicatat atau diakui pada saat terjadinya transaksi tanpa melihat apakah kas telah diterima atau dikeluarkan.

b. Konsep penandingan (*matching concept*), yaitu menganggap bahwa beban sebaiknya diakui dalam periode yang sama dengan pendapatan.

c. Konsep Periode Waktu (*Time Period*)

Perusahaan diasumsikan akan terus beroperasi dalam jangka panjang, tetapi dalam proses pelaporan informasi keuangan, seluruh aktivitas

perusahaan dalam jangka panjang dibagi menjadi periode-periode aktivitas perusahaan didalam jangka waktu tertentu.

d. Kelangsungan usaha (*going concern*)

Suatu perusahaan dianggap akan terus beroperasi dalam jangka panjang dan tidak akan dilikuidasi dimasa mendatang.

e. Laporan laba rugi

Perhitungan laporan laba rugi memberikan informasi mengenai hasil operasi perusahaan baik dalam kondisi laba maupun rugi. Perhitungan laba rugi ini yang diperhitungkan adalah pendapatan dan beban dari suatu entitas.

3.4 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua pangkalan sebanyak 872 tempat usaha pangkalan LPG 3kg, kemudian penulis mengambil sampel sebanyak empat pangkalan yang sudah melakukan pencacatan penerimaan dan pengeluaran.

Tabel 3.1
Daftar Usaha Pangkalan LPG 3Kg Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru

No	Nama Pangkalan	Alamat Pangkalan	Nama Pemilik	Kecamatan	Desa/Keluarahan	Qty Kontrak (tabung/bulan)
1	Yani	Jl.Serayu	Andriani	Payung Sekaki	Labuh Baru Timur	400 Tabung
2	Akang Sutopo	Jl.Cahaya	Akang Sutopo	Payung Sekaki	Labuh Baru Barat	800 Tabung
3	Alma'ruf	Jl.Cendrawasih	Alma'ruf	Payung sekaki	Labuh Baru Timur	1000 Tabung
4	Cindy/ M.Sitohang	Jl.Utama	Cindy/ M.Sitohang	Payung Sekaki	Labuh Baru Barat	600 Tabung

Sumber : Survey Lapangan

3.5 Jenis dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan merupakan data primer dan sekunder yaitu:

- a. Data primer yaitu data yang diperoleh dari responden melalui wawancara terstruktur dengan menyebarkan kuisioner, berupa daftar pernyataan-pernyataan yang telah disusun oleh penulis sebelumnya.
- b. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari instansi/pemerintahan setempat mengenai jumlah populasi pengusaha panglana gas LPG 3kg, yang didapat dari data kantor Disperindag, dan data yang diperoleh dari pihak responden dalam bentuk yang sudah jadi berupa buku harian/penerimaan kas.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut:

- a. Wawancara terstruktur, yaitu cara pengumpulan data dengan wawancara dimana penulis telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pernyataan tertulis yang alternatif jawabannya telah disiapkan
- b. Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengambilan dokumen-dokumen yang sudah ada tanpa pengolahan data seperti buku pencatatan harian, dan faktur-faktur penjualan atau pembelian.
- c. Observasi, yaitu pengumpulan data dengan cara melakukan pengambilan survei langsung kelapangan melihat tempat usaha dan memberikan pertanyaan-pertanyaan secara lisan dan tidak terstruktur.

3.7 Metode Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu data yang sudah diambil dengan praktek lapangan. Sehingga nantinya dapat diketahui apakah pengusaha pangkalan gas LPG 3kg di Pekanbaru sudah menerapkan konsep dasar akuntansi. Kemudian ditarik suatu kesimpulan untuk disajikan dalam bentuk laporan penelitian.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Pada penelitian ini, meneliti objek dari pangkalan gas LPG 3kg di Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru. Pangkalan yang dijadikan sampel pada penelitian ini adalah pangkalan milik Yani, Akang Sutopo, Alma'ruf, dan Cindy/M. Sitohang.

Pada pangkalan Yani beralamat di jalan serayu gang serayu 6 Kecamatan Payung Sekaki, Kelurahan Tampan, pangkalan ini memiliki kontrak tabung sebanyak 400 tabung per bulan. Pada pangkalan Akang Sutopo beralamat di jalan cahaya, Kecamatan Payung Sekaki, Kelurahan Labuh Baru Barat, pangkalan ini memiliki kontrak tabung sebanyak 800 tabung per bulan.

Pada pangkalan Alma'ruf beralamat di jalan cendrawasih, Kecamatan Payung Sekaki, Kelurahan Labuh Baru Timur, pangkalan ini memiliki kontrak tabung sebanyak 1000 tabung per bulan. Pada pangkalan Cindy/M. Sitohang beralamat di jalan utama, Kecamatan Payung Sekaki, Kelurahan Labuh Baru Barat, pangkalan ini memiliki kontrak tabung sebanyak 600 tabung per bulan.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Deskriptif Jawaban Responden

Responden pada penelitian ini adalah pelanggan yang membeli gas LPG 3kg pada pangkalan yang dijadikan sampel. Data yang diperoleh dengan menyebarkan kuesioner pada 10 responden. Berikut deskripsi jawaban responden:

Tabel 4.1
Deskriptif Jawaban Responden

No.	Pertanyaan	Jawaban					Total
		Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang Baik	Tidak Baik	
1	Apakah harga jual gas Lpg 3kg sudah sesuai dengan harga HET?	2	3	5	0	0	10
	Persentase	20%	30%	50%	0%	0%	100%
2	Apakah memperoleh Lpg 3kg lebih mudah dari minyak tanah?	0	4	4	2	0	10
	Persentase	0%	40%	40%	20%	0%	100%
3	Apakah memperoleh Lpg 3kg lebih mudah dari Lpg 12kg?	0	4	6	0	0	10
	Persentase	0%	40%	60%	0%	0%	100%
4	Apakah harga Lpg 3kg sudah terjangkau bagi anda?	3	7	0	0	0	10
	Persentase	30%	70%	0%	0%	0%	100%
5	Apakah harga Lpg 3kg menurut anda lebih menghemat pengeluaran anda dari minyak tanah?	0	3	6	1	0	10
	Persentase	0%	30%	60%	10%	0%	100%
6	Apakah harga Lpg 3kg menurut anda lebih menghemat pengeluaran anda dari Lpg 12kg?	0	6	4	0	0	10
	Persentase	0%	60%	40%	0%	0%	100%
7	Apakah memperoleh Lpg 3kg sangat mudah untuk didapatkan?	0	4	6	0	0	10
	Persentase	0%	40%	60%	0%	0%	100%
8	Apakah menggunakan Lpg 3kg lebih evisein dari minyak tanah dalam memasak?	3	6	1	0	0	10
	Persentase	30%	60%	10%	0%	0%	100%
9	Apakah menggunakan Lpg 3kg lebih aman dari minyak tanah dalam memasak?	0	5	5	0	0	10

Persentase		0%	50%	50%	0%	0%	100%
10	Apakah menggunakan Lpg 3kg lebih bersih dari minyak tanah dalam memasak?	1	7	2	0	0	10
Persentase		10%	70%	20%	0%	0%	100%

Sumber: Data Olahan, 2020

Berdasarkan jawaban responden pada tabel 4.1 pada pertanyaan “apakah harga jual gas Lpg 3kg sudah sesuai dengan harga HET?” yang menjawab sangat baik sebanyak 2 responden (20%), yang menjawab baik sebanyak 3 responden (30%), yang menjawab cukup sebanyak 5 responden (50%), yang menjawab kurang baik sebanyak 0 responden (0%), yang menjawab tidak baik sebanyak 0 responden (0%).

Pada pertanyaan “apakah memperoleh Lpg 3kg lebih mudah dari minyak tanah?” yang menjawab sangat baik sebanyak 0 responden (0%), yang menjawab baik sebanyak 4 responden (40%), yang menjawab cukup sebanyak 4 responden (40%), yang menjawab kurang baik sebanyak 2 responden (20%), yang menjawab tidak baik sebanyak 0 responden (0%).

Pada pertanyaan “apakan memperoleh Lpg 3kg lebih mudah dari Lpg 12kg?” yang menjawab sangat baik sebanyak 0 responden (0%), yang menjawab baik sebanyak 4 responden (40%), yang menjawab cukup sebanyak 6 responden (60%), yang menjawab kurang baik sebanyak 0 responden (0%), yang menjawab tidak baik sebanyak 0 responden (0%).

Pada pertanyaan “Apakah harga Lpg 3kg sudah terjangkau bagi anda?” yang menjawab sangat baik sebanyak 3 responden (30%), yang menjawab baik sebanyak 7 responden (70%), yang menjawab cukup sebanyak 0 responden (0%), yang

menjawab kurang baik sebanyak 0 responden (0%), yang menjawab tidak baik sebanyak 0 responden (0%).

Pada pertanyaan “apakah harga Lpg 3kg menurut anda lebih menghemat pengeluaran anda dari minyak tanah?” yang menjawab sangat baik sebanyak 0 responden (0%), yang menjawab baik sebanyak 3 responden (30%), yang menjawab cukup sebanyak 6 responden (60%), yang menjawab kurang baik sebanyak 1 responden (10%), yang menjawab tidak baik sebanyak 0 responden (0%).

Pada pertanyaan “apakah harga Lpg 3kg menurut anda lebih menghemat pengeluaran anda dari Lpg 12kg?” yang menjawab sangat baik sebanyak 0 responden (0%), yang menjawab baik sebanyak 6 responden (60%), yang menjawab cukup sebanyak 4 responden (40%), yang menjawab kurang baik sebanyak 0 responden (0%), yang menjawab tidak baik sebanyak 0 responden (0%).

Pada pertanyaan “apakah memperoleh Lpg 3kg sangat mudah untuk didapatkan?” yang menjawab sangat baik sebanyak 0 responden (0%), yang menjawab baik sebanyak 4 responden (40%), yang menjawab cukup sebanyak 6 responden (60%), yang menjawab kurang baik sebanyak 0 responden (0%), yang menjawab tidak baik sebanyak 0 responden (0%).

Pada pertanyaan “apakah menggunakan Lpg 3kg lebih evisein dari minyak tanah dalam memasak?” yang menjawab sangat baik sebanyak 3 responden (30%), yang menjawab baik sebanyak 6 responden (60%), yang menjawab cukup sebanyak 1 responden (10%), yang menjawab kurang baik sebanyak 0 responden (0%), yang menjawab tidak baik sebanyak 0 responden (0%).

Pada pertanyaan “apakah menggunakan Lpg 3kg lebih aman dari minyak tanah dalam memasak?” yang menjawab sangat baik sebanyak 0 responden (0%), yang menjawab baik sebanyak 5 responden (50%), yang menjawab cukup sebanyak 5 responden (50%), yang menjawab kurang baik sebanyak 0 responden (0%), yang menjawab tidak baik sebanyak 0 responden (0%).

Pada pertanyaan “apakah menggunakan Lpg 3kg lebih bersih dari minyak tanah dalam memasak?” yang menjawab sangat baik sebanyak 1 responden (10%), yang menjawab baik sebanyak 7 responden (70%), yang menjawab cukup sebanyak 2 responden (20%), yang menjawab kurang baik sebanyak 0 responden (0%), yang menjawab tidak baik sebanyak 0 responden (0%).

4.2.2 Analisis Dasar Pencatatan

Ada 2 macam dasar pencatatan dalam akuntansi yang dipakai dalam mencatat transaksi yaitu kas basis (*cash basic*), dan akrual basis (*accrual basic*). Kas basis (*cash basic*) adalah transaksi dicatat atau diakui apabila kas sudah terima atau dikeluarkan. Akrual basis (*accrual basic*) adalah transaksi dicatat atau diakui pada saat terjadinya transaksi tanpa melihat apakah kas telah diterima atau dikeluarkan.

Tabel 4.2
Rekapitulasi Pencatatan Persediaan dan Penjualan

No	Pangkalan	Jumlah Tabung per Bulan	Metode Pencatatan
1	Yani	400	Akrual Basis
2	Akang Sutopo	800	Akrual Basis
3	Alma'ruf	1000	Akrual Basis
4	Cindy/M.Sitohang	600	Akrual Basis

Sumber: Log Book Penyaluran Tiap Pangkalan Lpg 3kg

Pencatatan pada pangkalan Yani melakukan pencatatan persediaan dan penjualan secara akrual basis, dimana pada pangkalan Yani membuat laporan pencatatan keluar masuk gas Lpg 3kg dengan transaksi harian untuk tiap bulannya. Berdasarkan Log Book Penyaluran Tiap Pangkalan Lpg 3kg pada pangkalan Yani transaksi penyaluran Lpg 3kg dilakukan tiap seminggu sekali dengan jumlah 400 tabung tiap bulannya.

Pencatatan pada pangkalan Akang Sutopo melakukan pencatatan persediaan dan penjualan secara akrual basis, dimana pada pangkalan Akang Sutopo membuat laporan pencatatan keluar masuk gas Lpg 3kg dengan transaksi harian untuk tiap bulannya. Berdasarkan Log Book Penyaluran Tiap Pangkalan Lpg 3kg pada pangkalan Akang Sutopo transaksi penyaluran Lpg 3kg dilakukan tiap seminggu sekali dengan jumlah 800 tabung tiap bulannya.

Pencatatan pada pangkalan Alma'ruf melakukan pencatatan persediaan dan penjualan secara akrual basis, dimana pada pangkalan Alma'ruf membuat laporan pencatatan keluar masuk gas Lpg 3kg dengan transaksi harian untuk tiap bulannya. Berdasarkan Log Book Penyaluran Tiap Pangkalan Lpg 3kg pada pangkalan Alma'ruf transaksi penyaluran Lpg 3kg dilakukan tiap seminggu sekali dengan jumlah 1000 tabung tiap bulannya.

Pencatatan pada pangkalan Cindy/M.Sitohang melakukan pencatatan persediaan dan penjualan secara akrual basis, dimana pada pangkalan Cindy/M.Sitohang membuat laporan pencatatan keluar masuk gas Lpg 3kg dengan transaksi harian untuk tiap bulannya. Berdasarkan Log Book Penyaluran Tiap

Pangkalan Lpg 3kg pada pangkalan Cindy/M.Sitohang transaksi penyaluran Lpg 3kg dilakukan tiap seminggu sekali dengan jumlah 600 tabung tiap bulannya.

4.2.3 Analisis Laporan Laba Rugi

Perhitungan laporan laba rugi memberikan informasi mengenai hasil operasi perusahaan baik dalam kondisi laba maupun rugi. Perhitungan laba rugi ini yang diperhitungkan adalah pendapatan dan beban dari suatu entitas. Pencatatan laba rugi tiap pangkalan yang dijadikan sampel tidak melakukan pembukuan ataupun tidak membuat laporan laba rugi berdasarkan SAK-EMKM. Berikut adalah rekapitulasi laba rugi tiap pangkalan yang dijadikan sampel.

Tabel 4.3
Rekapitulasi Laba Rugi

No	Pangkalan	Jumlah Tabung per Bulan	Harga Jual Lpg 3kg	Harga Dari Agen (HPP)	Beban Supir @bulan	Laba Rugi @Bulan
1	Yani	400	Rp18.000	Rp14.950	Rp80.000	Rp1.140.000
2	Akang Sutopo	800	Rp18.000	Rp14.950	Rp100.000	Rp2.340.000
3	Alma'ruf	1000	Rp18.000	Rp14.950	Rp100.000	Rp2.950.000
4	Cindy/M.Sitohang	600	Rp18.000	Rp14.950	Rp80.000	Rp1.750.000

Sumber: Data Olahan, 2020

Berdasarkan pada tabel 4.3 perhitungan laba rugi pada pangkalan Yani memiliki laba sebesar Rp1.140.000 tiap bulannya, dengan pendapatan tiap bulannya sebesar Rp7.200.000 ($Rp18.000 \times 400$ tabung), lalu dikurangi dengan harga dari agen (HPP) sebesar Rp5.980.000 ($Rp14.950 \times 400$ tabung), dan dikurangi dengan beban ongkos supir sebesar Rp80.000.

Perhitungan laba rugi pada pangkalan Akang Sutopo memiliki laba sebesar Rp2.340.000 tiap bulannya, dengan pendapatan tiap bulannya sebesar Rp14.400.000 ($\text{Rp}18.000 \times 800$ tabung), lalu dikurangi dengan harga dari agen (HPP) sebesar Rp11.960.000 ($\text{Rp}14.950 \times 800$ tabung), dan dikurangi dengan beban ongkos supir sebesar Rp100.000.

Perhitungan laba rugi pada pangkalan Alma'ruf memiliki laba sebesar Rp2.950.000 tiap bulannya, dengan pendapatan tiap bulannya sebesar Rp18.000.000 ($\text{Rp}18.000 \times 1000$ tabung), lalu dikurangi dengan harga dari agen (HPP) sebesar Rp14.950.000 ($\text{Rp}14.950 \times 1000$ tabung), dan dikurangi dengan beban ongkos supir sebesar Rp100.000.

Perhitungan laba rugi pada pangkalan Alma'ruf memiliki laba sebesar Rp1.750.000 tiap bulannya, dengan pendapatan tiap bulannya sebesar Rp10.800.000 ($\text{Rp}18.000 \times 600$ tabung), lalu dikurangi dengan harga dari agen (HPP) sebesar Rp8.970.000 ($\text{Rp}14.950 \times 600$ tabung), dan dikurangi dengan beban ongkos supir sebesar Rp80.000.

4.3 Pembahasan

Pada penelitian ini hipotesis yang diajukan adalah penerapan akuntansi yang dilakukan oleh pengusaha pangkalan gas LPG 3 kg di Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi. Berdasarkan hasil penelitian yang didapat pada pangkalan yang dijadikan sampel melakukan pencatatan secara akrual basis, tetapi tiap pangkalan tidak membuat laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan, dikarenakan setiap

pangkalan hanya membuat buku catatan penjualan harian yang disebut logbook. Hasil ini maka dapat disimpulkan bahwa pengusaha pangkalan gas LPG 3 kg di Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru belum menerapkan secara keseluruhan konsep-konsep dasar akuntansi berdasarkan SAK-EMKM. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis pada penelitian ini diterima karena pengusaha pangkalan gas LPG 3 kg di Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

Alasan pengusaha pangkalan gas LPG 3kg di Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi berdasarkan SAK-EMKM dikarenakan melakukan pencatatan dengan sistem akuntansi tunggal (*single entry system*). Menurut Stice, dkk (2013:30) dalam sistem akuntansi tunggal pencatatan asetnya hanya melakukan satu sisi pendapatan dan sisi pengeluaran. Pencatatan ini relatif mudah dan sederhana. Dalam tata buku tunggal laporan neraca dan perhitungan laba rugi tidak disusun dari buku besar, akan tetapi dari catatan-catatan buku harian dan buku lainnya.

Berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan, pencatatan yang dilakukan oleh pengusaha pangkalan gas Lpg 3kg di Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru hanya melakukan pencatatan transaksi persediaan keluar masuk gas Lpg 3kg. Pengusaha pangkalan gas LPG 3kg tidak membuat pembukuan laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba/rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Hal yang mungkin pengusaha pangkalan gas Lpg 3kg tidak melakukan konsep akuntansi berdasarkan SAK-EMKM dikarenakan penjualan pada gas Lpg 3kg sudah dipastikan

habis ketika barang masuk, dan penjualannya tetap karena setiap pangkalan memiliki batasan persediaan barang. Oleh karena itu perhitungan laba/rugi tidak diperlukan karena keuntungan sudah pasti didapatkan karena barang akan habis terjual ketika barang sudah ada.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

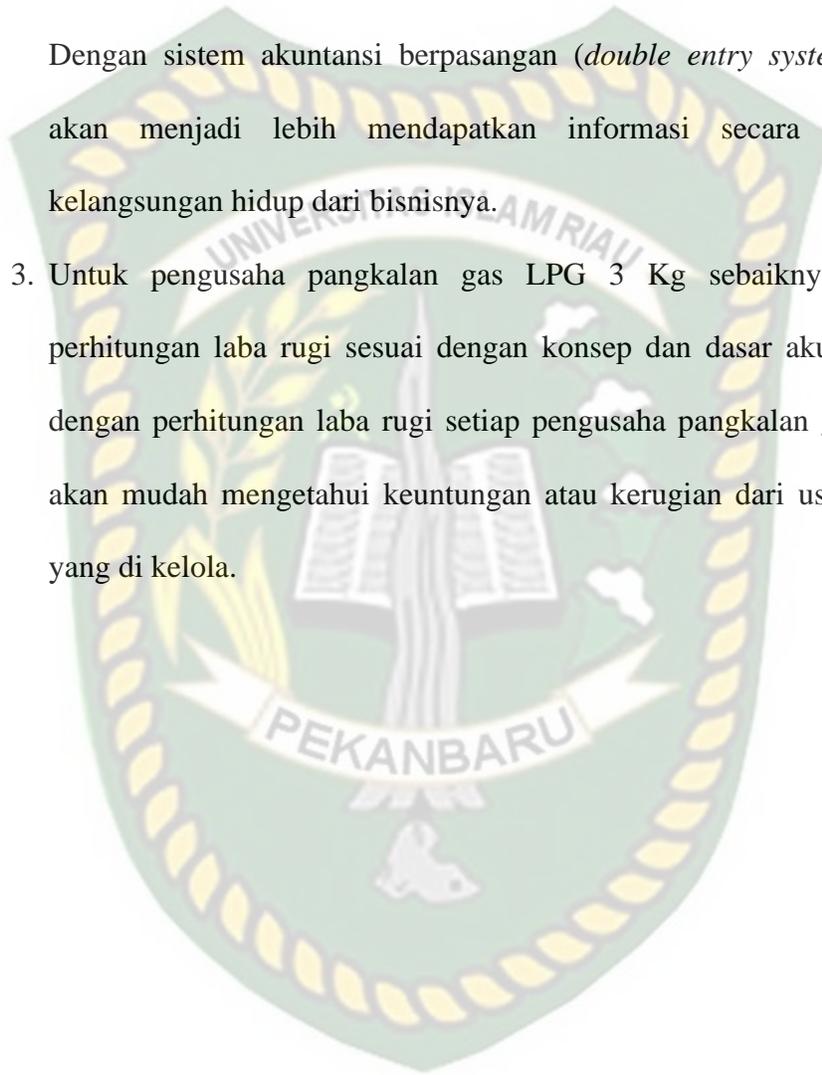
Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa bahwa pengusaha pangkalan gas LPG 3 kg di Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru belum menerapkan secara keseluruhan konsep-konsep dasar akuntansi berdasarkan SAK-EMKM. Pengusaha pangkalan gas LPG 3kg di Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru melakukan pencatatan dengan sistem akuntansi tunggal (*single entry system*). Pengusaha pangkalan gas LPG 3kg tidak menerapkan konsep-konsep dasar akuntansi berdasarkan SAK-EMKM dikarenakan penjualan pada gas Lpg 3kg sudah dipastikan habis ketika barang masuk, dan penjualannya tetap karena setiap pangkalan memiliki batasan persediaan barang. Oleh karena itu perhitungan laba/rugi tidak diperlukan karena keuntungan sudah pasti didapatkan karena barang akan habis terjual ketika barang sudah ada.

5.2 Saran

Saran yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut:

1. Pengusaha pangkalan gas LPG 3kg di Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru diharapkan dapat membuat laporan laba/rugi secara terpisah agar pembukuan lebih rapi dan sesuai dengan konsep-konsep akuntansi berdasarkan SAK-EMKM.

2. Pengusaha pangkalan gas LPG 3kg di Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru diharapkan dapat membuat pencatatan dengan sistem akuntansi berpasangan (*double entry system*) agar pencatatan lebih detail dan akurat. Dengan sistem akuntansi berpasangan (*double entry system*) pengusaha akan menjadi lebih mendapatkan informasi secara akurat untuk kelangsungan hidup dari bisnisnya.
3. Untuk pengusaha pangkalan gas LPG 3 Kg sebaiknya menerapkan perhitungan laba rugi sesuai dengan konsep dan dasar akuntansi, karena dengan perhitungan laba rugi setiap pengusaha pangkalan gas LPG 3 Kg akan mudah mengetahui keuntungan atau kerugian dari usaha pangkalan yang di kelola.



DAFTAR PUSTAKA

- Catur, Sasongko. 2016, *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Erlangga.
- Earl, K. Stice, James, D. Stice, dan Fred, K. Skousen. 2012. *Intermediate Accounting. Buku 1 Edisi 16*. Jakarta: Salemba Empat.
- Effendy, Saladin Wirawan. 2015. "Analisis Usaha Bisnis Distribusi Pangkalan Gas LPG 3 Kg Palembang." *Journal & Proceeding Vol.5 No.1 (2015)*, Universitas Jenderal Soedirman.
- Ikhsan, Arfan. 2012. *Pengantar Praktis Akuntansi. Edisi Pertama*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan, Cetakan Ke 9*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Kieso, Donald E, dan Jerry, J. Weygant, Terry D. Warfield. 2014. *Siklus Akuntansi, Edisi Dua Belas*. Jakarta: Erlangga.
- Kieso, Donald E, dan Jerry, J. Weygant, Terry D. Warfield. 2015. *Intermediate Accounting, Edisi Ke-12 Jilid 1*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Peraturan Keputusan Presiden Republik Indonesia No.99 Tahun 1988 Tentang Usaha Kecil dan Menengah.
- Peraturan Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Kecil dan Menengah, Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia.
- Reeve, Warren, Duchac, Djakman, Jusuf. 2013. *Pengantar Akuntansi: Adaptasi Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rudianto. 2011. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Erlangga.
- Satori, Djam'an. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Stice, James D., 2013. *Akuntansi Keuangan Intermediate Accounting. Edisi Keenambelas*. Jakarta: Salemba Empat.
- Soemarso. 2012. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Salemba Empat,.
- Tunggal, Amin Widjaja. 2011. *Akuntansi Perusahaan Kecil dan Menengah*. Jakarta: Rineka Cipta.

Yadiati, Wiwin, dan Ilham Wahyudi. 2014. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Kencana.

Ikatan Akuntan Indonesia. 2013. *Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*.

